

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan global saat ini menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular (PTM). Penyakit seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan penyakit kardiovaskular telah menjadi masalah utama yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia. Pola hidup yang kurang sehat, termasuk pola makan tidak seimbang, kurangnya aktivitas fisik, serta tingginya tingkat stres, turut berkontribusi terhadap peningkatan kasus penyakit kronis yang pada akhirnya dapat mempengaruhi fungsi organ vital, termasuk ginjal Dewi A. F., Suwanti, I., & Fibriana, L. P . (2022).

Ginjal merupakan salah satu organ penting dalam menjaga keseimbangan tubuh, di mana organ ini berperan mengendalikan keseimbangan cairan, menjaga keseimbangan elektrolit serta mencegah menumpuknya sisa-sisa metabolisme tubuh (Manalu, V.N., 2020)). Gangguan pada fungsi ginjal bisa menimbulkan dampak yang serius dan memerlukan penanganan medis segera sehingga perlu dipahami bahwa menjaga fungsi ginjal adalah penting untuk kesehatan tubuh.

Gagal ginjal kronis adalah penurunan fungsi ginjal yang progresif dan *irreversible* dimana tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit. Suatu bahan yang biasanya dieliminasi di urine menumpuk dalam cairan tubuh akibat gangguan eksresi renal dan menyebabkan gangguan fungsi endokrin dan metabolik, cairan, elektrolit serta asam basa (Yuwono, S. T., Aryani, G. S., Setyowatit, L., Huda, H.M., Kurniawan, H.M., & Alfanira, 2022). Pasien dengan gagal ginjal kronik memiliki berbagai masalah klinis seperti gatal/ kulit kering, adanya darah atau protein dalam urine, mengalami kram otot, berkurangnya nafsu makan, penumpukan cairan yang mengakibatkan bengkak pada kaki dan tangan, nyeri dada, mengalami

sesak, gangguan tidur dan juga terjadinya disfungsi ereksi pada pria (Febrianasari, M., Utomo, K. E., Palpi, M. L. D., 2025). Penyakit ini memiliki resiko kematian dan sekaligus mengakibatkan penurunan kualitas hidup karena penderita secara rutin menjalani hemodialisis, mengurangi asupan makanan dan minuman, serta membatasi aktivitas fisik termasuk dalam melakukan pekerjaan yang dimiliki. Pembatasan tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh kepada kualitas hidup yang dimiliki oleh penderita yang menjalani hemodialisis dan ini akan semakin meningkat seiring dengan tidak adanya dukungan keluarga.

Penderita gagal ginjal kronis stadium lima memerlukan dua jenis terapi yaitu terapi konservatif dan terapi pengganti ginjal. Terapi pengganti ginjal dapat dilakukan dengan Hemodialisis, CAPD (*Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis*) dan Transplantasi ginjal (Febrianasari. M., Utomo.K.E., Palupi. L.M. D., 2025).

Hemodialisis merupakan suatu proses terapi yang bertujuan untuk membuang sisa-sisa metabolisme, cairan dan racun dari dalam tubuh ketika ginjal sudah tidak mampu melakukannya. Pasien menjalani hemodialisis 2-3 kali seminggu dengan waktu 4 hingga 5 jam tergantung pada kebutuhan masing-masing pasien (Asih.Y.E., Yenny., Aji.T.G.Y., 2022). Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mempertahankan kehidupan pasien. Pasien yang menjalani hemodialisis jangka panjang harus dihadapkan pada masalah-masalah seperti finansial, kesulitan mempertahankan status pekerjaan, depresi bahkan ketakutan dalam menghadapi kematian sehingga sangat mempengaruhi kualitas hidupnya (Yuwono *et.al.*, 2022). Setelah menjalani hemodialisis pasien harus membatasi diet dan cairan. Hal ini menyebabkan kebebasan menjadi berkurang, bergantung pada pelayanan kesehatan, keluarga, berubahnya kehidupan sosial, dan berkurangnya pendapatan yang mempengaruhi kualitas hidup pasien sehingga berdampak pada penurunan kualitas hidup penderita baik dari domain kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan Sari & Soleman (2024). Disini dukungan keluarga

diperlukan untuk merawat pasien yang menjalani terapi hemodialisis dalam hal manajemen perawatan diri yaitu pemantauan diet, manajemen stres, olahraga, perawatan *shunt*, terapi dan pengamatan instruksi perawatan. Menurut Friedman dukungan keluarga berupa dukungan emosional seperti memberikan semangat, dukungan informasi, dukungan instrumental berupa pemberian bantuan material secara langsung dari keluarga kepada pasien, dan dukungan fisik yang bertujuan sebagai pemberi serta memfasilitasi bantuan dengan peningkatan fisik. Derajat kesehatan yang lebih baik dapat dicapai adanya dukungan keluarga pada pasien agar dapat meningkatkan perawatan dirinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Febrianasari dengan *et.al*, (2025) dengan hasil analisis didapatkan bahwa semakin besar keluarga memberikan semangat, dukungan dan motivasi maka semakin tinggi pula kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis. Menurut data pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari di Tzu Chi Hospital diperoleh data rata-rata pasien yang menjalani hemodialisis di Tzu Chi Hospital pada bulan November 2024 - Januari 2025 berjumlah 34 orang. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, didapatkan 8 dari 10 pasien didampingi oleh keluarga pasien untuk menjalani terapi hemodialisis. Dukungan keluarga saat mendampingi pasien menjalani terapi memberikan suatu kepuasan bagi pasien sehingga pasien merasa percaya diri dan mampu untuk mengatasi masalahnya dan keluarga ikut terlibat dalam seluruh tahap terapi hemodialisis. Untuk alasan inilah maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Yang Menjalani Hemodialisis di ruang Hemodialisis Tzu Chi Hospital.”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mendeskripsikan karakteristik pasien yang menjalani hemodialisis di Tzu Chi Hospital, meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan status pernikahan.

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga pasien yang menjalani hemodialisis di Tzu Chi Hospital.

1.3.2.3 Mengidentifikasi tingkat kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Tzu Chi Hospital.

1.3.2.4 Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Tzu Chi Hospital.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk mengembangkan ilmu keperawatan yang bersifat holistik. Dengan memahami pentingnya dukungan keluarga, perawat dapat melakukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada kondisi fisik pasien saja namun juga memperhatikan aspek psikososial guna meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis.

1.4.2 Untuk Masyarakat

Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya keluarga pasien tentang pentingnya dukungan dan peran keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis.